

Pengaruh Strategi Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Menulis Cerita Anak Dalam Bahasa Indonesia Yang Benar

The Influence of The Predict Observe Explain (Poe) Strategy on Writing Children's Stories Correctly in Indonesian

Theresia Novelia Gulo ^{a,1}, Sheryl Mutiara Putri^{b,2}, Resna Fahreza ^{b,3} Kohar Pradesa ^{a,4}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ Theresia.novelia_sd21@nusaputra.ac.id; ² Sheryl.mutiaraputri@nusaputra.ac.id; ³ resna.fahreza_sd21@nusaputra.ac.id
⁴ kohar.pradesa@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

Received 08 September 2024

Revised 10 Oktober 2024

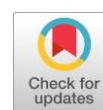
Acceted 24 Oktober 2024

ABSTRAK

Model pembelajaran POE merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada teori belajar kontrol tipis di mana esensi dari model pembelajaran ini merupakan siswa sendiri yang membangun pengetahuan awalnya sendiri dan dengan bantuan guru dalam pembelajaran mereka berusaha menemukan hal baru dan akhirnya mampu mengontruksi pengetahuan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh poin merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tugas utama yaitu prediksi(predict), observasi (Observe) dan penjelasan (explain). Penelitian artikel ini memakai metode kepustakaan dengan mengumpulkan data dilakukan untuk mengkaji beberapa sumber yang terdiri dari jurnal, buku, dan dokumen-dokumen baik yang berbentuk cetak maupun elektronik serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian terkait.

ABSTRACT

The POE learning model is a learning model that refers to thin control learning theory where the essence of this learning capital is that students themselves build their own initial knowledge and with the help of teachers in learning they try to discover new things and are finally able to construct knowledge according to learning outcomes. The points obtained are a learning model where the teacher plays the role of exploring students' understanding by asking them to carry out the main tasks, namely prediction, observation and explanation. This research article uses the library method by collecting data to examine several sources consisting of journals, books, and documents in both printed and electronic form as well as other sources of data and/or information that are considered relevant to the related study.



KATA KUNCI

Strategi
Predict Observe Explain (POE)
Menulis Cerita
Bahasa Indonesia

KEYWORDS

Strategy
Predict Observe Explain (POE)
Writing Stories
Indonesian Language



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan (Heading 1) (bold, 11 pt) (spasi satu, 11pt)

Predic Observe Explain sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita, terutama dalam aspek kreatifitas, yang mampu mengembangkan imajinasi dan ide,meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan membantu siswa dalam memprediksi serta memahami konsekuensi. Selain itu juga Predic obseve explain juga membantu dalam aspek struktur seperti, siswa dapat memahami struktur cerita, mengembangkan kemampuan menyusun slot, meningkatkan kohesi cerita. Demikian juga dalam bidang Aspek Bahasa, dan Aspek keterampilan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Nur Fitriah dalam judul pengaruh penggunaan modal Pembelajaran Predict Observation Explain Terhadap keterampilan menulis cerita menemukan bahwa keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya 40% hal ini terlengkap melalui peran penelitian melalui observasi 8 Februari 2019. Dalam hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penyebab rendahnya keterampilan menulis cerita pada murid karena beberapa faktor yaitu : 1). Faktor pembelajaran yang masih berpusat pada guru 2). Kurang melatih murid 3). Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita sedangkan faktor pada murid yaitu : 1). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman murid dalam menulis cerita 2). Tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan 3). Materi

pembelajaran 3). Murid tidak memiliki pengalaman dalam cerita menulis cerita sehingga kurang antusias dalam belajar 4). Siswa lebih suka bermain. Dalam observasi selanjutnya juga ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang pemberian pertanyaan tidak secara menyeluruh guru kurang mengaktifkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga guru pada umumnya mengajar dengan metode penugasan dan ceramah saja [1].

Dalam masalah dan keterbatasan tersebut tentu saja yang harus dilakukan adalah perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis murid yang baik dan benar. salah satu cara yang harus ditempuh yaitu guru harus mampu memilih dan menggunakan model yang tepat bervariasi dan disukai oleh murid selain itu juga guru harus lebih kreatif agar proses pembelajaran lebih bermakna dan lebih menarik perhatian murid karena modal pembelajaran merupakan model bagi guru di lapangan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar proses pembelajaran yang dirancang hendaknya membuat murid aktif secara fisik dan mental dan hendaknya guru memiliki modal belajar yang memungkinkan untuk mendengar melihat bertanya berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membuat siswa-siswi tidak merasa bosan dan penuh semangat dan tidak mudah jenuh.

Salah satu model pembelajaran yang sangat mendukung kreativitas siswa adalah model pembelajaran Predict Observation Explain (POE). model pembelajaran predict observation explain adalah salah satu model pembelajaran yang akan mendukung ke kreativitas siswa dalam belajar. Hal ini diungkapkan oleh Januarti Dalam (Susanti dkk 2020:95) mengungkapkan bahwa model Poe merupakan salah satu tipe pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif terlebih dahulu mencari pengetahuan sesuai dengan cara berpikirnya model Poe melatih siswa untuk aktif dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, (Kfahrinnisak 2018:11) model poe terdiri dari tiga tahapan yaitu prediksi observasi dan menjelaskan ketiga tahapan harus dilaksanakan secara sistematis pembelajaran dengan siswa menjalankan ketiga tahapan tersebut maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran belajar mengajar sehingga akan memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajarannya [2].

Pengaruh pembelajaran dan penggunaan pendekatan poe adalah mampu berbahasa dan menyusun cerita yang baik dan benar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analisis yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual. Penerapan pendekatan poe dapat memberikan dampak positif terhadap anak dalam menulis cerita yang baik dan benar dalam berbahasa, terutama kemampuan dalam menulis cerita. Model poe ini sangat berdampak besar bagi anak terutama dalam kreatifitas anak dalam menulis cerita . poe adalah cara atau model dalam mendukung dan mengembangkan kreatifitas anak untuk meningkatkan mutu pengetahuan anak dalam menulis cerita sehingga menjadi suatu tulisan yang utuh yang bisa menghasilkan bahasa yang benar dalam cerita tulisan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa model pembelajaran Predict Observation Explain (POE) memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda yang diduga memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan kecerdasan intelektual anak dalam menulis cerita yang baik dan benar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan di SD kehidupan baru dengan judul pengaruh strategi predict observe explain terhadap kecerdasan intelektual anak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Pengertian POE

Model pembelajaran POE merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada teori belajar kontrol tipis di mana esensi dari modal pembelajaran ini merupakan siswa sendiri yang membangun pengetahuan awalnya sendiri dan dengan bantuan guru dalam pembelajaran mereka berusaha menemukan hal baru dan akhirnya mampu mengontruksi pengetahuan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diperoleh poin merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tugas utama yaitu prediksi(predict), observasi (Observe) dan penjelasan (explain) (Indrawati dan Setiawan 2009: 245). Model pembelajaran Poe adalah modal pembelajaran yang diperkenalkan oleh white dan Gustone menurut White dan Gustone dalam Wu-Tsai. Poe dikembangkan untuk menemukan kemampuan memprediksi siswa dan alasan mereka dalam membuat prediksi tersebut mengenai gejala sesuatu yang bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi. White dan gunstone menyatakan bahwa Poe ini sebagai model yang efektif untuk memperoleh dan meningkatkan konsep

sains peserta didik. Penelitian liang juga menunjukkan bahwa kegiatan proyek dapat digunakan oleh guru untuk merancang kegiatan belajar yang dimulai dengan sudut pandang siswa [3]

Model POE merupakan model yang mampu membawa siswa pada pada peramalan suatu keadaan serta mengalami kejadian yang diramalkan itu sendiri secara langsung sehingga mampu menjelaskan sebuah keadaan dengan definitif. manfaat pola pembelajaran ini sangat mampu menggali wawasan awal seseorang, membangkitkan rasa ingin mengetahui, sehingga memicu suatu diskusi kemudian mengobservasi yang didiskusikan dan ini menjadi Semangat bagi siswa untuk menuntaskan rasa ingin tahu tentang sebuah konsep. Selain membawa siswa pada pengalaman dan Memahami sebuah konsep aktivitas siswa dan guru juga terdefinisi dengan baik dalam model pembelajaran POE [4]. bahwa pembelajaran dengan model POE dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengertian yang mendalam pada aktivitas desain belajar dan strategi bahwa start belajar berawal dari sudut pandang siswa bukan guru atau ahli sains berdasarkan penemuan dari penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasi untuk pengembangan kurikulum strategi belajar pengembangan guru dan penilaian pemahaman siswa serta tingkat prestasi belajar siswa [5] Dalam lieu 2004. Pembelajaran dengan model POE dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pengertian yang mendalam pada aktivitas desain belajar dan strategi bahwa start belajar berawal dari sudut pandang siswa bukan guru atau ahli sains berdasarkan penemuan dari penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasi untuk pengembangan kurikulum strategi belajar pengembangan guru dan penilaian pemahaman siswa serta tingkat prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran Predict-Observi -Explain ini berasal dari teori belajar konstruktivisme. Iapono 2010:2005 menyatakan Teori konstruktivisme adalah pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya ini berarti siswa sendiri yang harus menemukan pengetahuan atau konsep menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berusaha dengan ide-ide hubungan model predik observe explain selain dengan teori konstruktivisme yaitu menganggap bahwa siswa dengan pengetahuan yang telah mereka miliki akan dapat mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya itu [6]. Indrawati dan wanwan Setiawan Dalam [7]. menyatakan POE adalah singkatan dari predict observe explain ini sering juga disebut satu model pembelajaran Di mana Guru menggali pemahaman serta peserta didik dengan cara meminta mereka melaksanakan tiga tugas utama yaitu memprediksi mengamati dan memberikan penjelasan. Berikut penjelasan langkah-langkah model pembelajaran POE : Memprediksi, Observasi, dan Menjelaskan.

a. Memprediksi

Pada tahap ini siswa memprediksi atau meramalkan peristiwa yang akan terjadi terhadap suatu permasalahan yang diinformasikan oleh guru penyusunan prediksi atau ramalan ini berdasarkan pengetahuan awal pengalaman atau buku yang pernah mereka baca berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan prediksi atau ramalan tersebut ditulis pada selembar kertas dan dikumpulkan kepada guru [8]. Memprediksi adalah suatu proses yang memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan. Berdasarkan informasi masa lalu dan Skala yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil prediksi tidak harus memberikan jawaban secara pasti kejadian akan terjadi melainkan berusaha untuk memberi dan mencari jawaban sedekat mungkin akan terjadi. Tujuan dalam memprediksi pada Poe adalah untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengaktifkan awal mereka dalam membuat mereka berfikir kritis tentang satu konsep atau kejadian sebelum observasi dilakukan. Dalam tahap prediksi siswa diminta untuk memperkirakan hasil atau apa yang akan terjadi dalam sebuah demonstrasi berdasarkan pemahaman awal dari mereka. Ini akan membantu Guru untuk mengetahui pemahaman atau kesalahpahaman yang dimiliki siswa tentang topik yang di pelajari. Setelah prediksi, siswa akan mengamati apa yang benar-benar terjadi dan akhirnya mereka akan menjelaskan perbedaan antara prediksi dan hasil observasi mereka. Proses ini membantu pemahaman siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prediksi merupakan hasil dari kegiatan memprediksi atau meramal dalam memperkirakan nilai pada masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu prediksi menunjukkan apa yang akan terjadi pada suatu keadaan tertentu dan merupakan input bagi proses perencanaan dan pengambilan keputusan [7].

b. Observasi

Siswa di ajak untuk oleh Guru untuk melakukan pengamatan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah di sajikan di awal. Kemudian siswa mengamati apa yang terjadi dan siswa menguji apakah hasil yang mereka buat benar atau salah. Obsevasi adalah kegiatan untuk menulis secara sistematis suatu objek

atau fenomena tertentu dalam mendapatkan informasi yang di butuhkan.observasi merupakan suatu dasar fundamental dalam semua metode dalam mengumpulkan data khususnya dalam menyangkut ilmu-ilmu sosial, dan perilaku manusia Adler 1887:389 Dalam [7]. Observasi merupakan andalan perusahaan etnografi werner & shofle 1897 : 257 [7]. Observasi Merupakan pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia yang secara fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dalam lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. [9].

c. Menjelaskan.

Dalam tahap menjelaskan, bila dugaan siswa terjadi dalam pengamatan yang berkaitan dengan permasalahan yang di sajikan dari awal maka siswa mengamati permasalahan yang terjadi dari awal yang kemudian siswa menguji apakah dugaan yang mereka buat benar atau salah. Menjelaskan merupakan membuat sesuatu menjadi jelas dalam mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu keadaan,fakta,dan data sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan menyajikan informasi secara lisan, yang di orginasasi secara sistematis untuk menunjukan antara hubungan yang satu dengan yang lain menurut Saud 2009:59 Dalam [10]. Menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran berintraksi [11].

2.2.Keterampilan Menulis Cerpen

1) Pengertian Menulis Cerpen

Menulis merupakan kegiatan meninggalkan catatan, informasi, atau cerita dengan menggunakan aksara. Menulis merupakan proses dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, ide atau keinginan ke dalam bentuk tulisan. Tujuan menulis adalah untuk memberitahukan sebuah informasi, meyakinkan, memecahkan sebuah masalah, atau menghibur pembaca. Tujuan dari menulis adalah untuk mengkomunikasikan secara jelas dan detail tentang ide dan gagasan seorang penulis. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (Verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya.Menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang menuntut pengetahuan dan keterampilan lain Akhadiyah 2016 Dalam [1].Dalam sebuah ragam komunikasi, setidaknya memiliki empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah :

- Penulis sebagai penyampaian pesan.
- Pesan atau sesuatu yang di sampaikan penulis.
- Saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca.
- Penerima pesan, yaitu pembaca sebagai penerima pesan yang di sampaikan oleh penulis. [12].

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan berbicara dan membaca. Komponis dianggap kemampuan yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penuntut asli Bahasa yang bersangkutan kegiatan modus tidak hanya menuangkan ide akan tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan pengetahuan pengalaman konsep perasaan dan harapan untuk orang lain akan disampaikan melalui tulisannya mengingat pentingnya menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah maka pekerjaan menulis berlebih di efektifkan dengan diajarkan keterampilan menulis setiap kasus memiliki keterampilan yang lebih baik [13].

Menulis adalah membuat huruf dengan pena atau juga dapat diartikan melahirkan pikiran, ide,dan perasaan yang di tuangkan dalam tulisan. Menulis adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Orang yang melukan kegiatan ini di namakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan Depdiknas 2003:506 Dalam [13].

2) Tujuan Menulis

Banyak tulisan yang memberikan inspirasi kepada kita misalnya novel, puisi, cerita pendek, naskah film, Surat, artikel, laporan resensi, dan esai semua hasil tulisan ini berbeda antara satu dengan yang lainnya tetapi semuanya sama dalam satu hal yaitu merupakan hasil tulisan [14]. biasanya berbagai tulisan memiliki tujuan sebagai berikut:

- Menghibur
- Menyampaikan informasi

- Membujuk
- Mendidik

Tujuan menulis ada 7 yaitu tujuan ;

- Penugasan, karena orang-orang menulis merupakan sebuah tugas yang harus diselesaikan.
- Tujuan altruistik, menyenangkan pembaca ingin menolong pembaca untuk memahami, menghargai perasaan dan penalarannya ini membuat hidup membaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
- Tujuan persuasive meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan.
- Tujuan informasional, memberikan informasi dan keterangan kepada para pembaca.
- Tujuan pernyataan diri, memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca.
- Tujuan kreatif, penulis melibatkan diri dengan keinginan mencapai normal artistik nilai-nilai kesenian.
- Tujuan pemecahan masalah, untuk memecahkan masalah yang dihadapi

3) Tahap-Tahap Menulis

Menulis adalah suatu tahap kreatif yang di lakukan dengan tahapan pekerjaan mengarahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis juga memiliki tahapan-tahapan tertentu di dalam menulis. Tahapan-tahapan menulis terbagi menjadi 3 yaitu :

- Tahap Pra Tulis
- Tahap penulisan
- Tahap penyuntingan

Menurut Ellina Syarif, Zulkanairi, dan Sumarno 2009:11 Dalam [13].

Tahap-tahap menulis terdiri dari 6 bagian yaitu :

- Draf Kasar
- Berbagi
- Perbaikan
- Menyunting
- Penulisan kembali
- Evaluasi

Dari 6 tahapan yang diatas bahwa tahapan menulis dapat simpulkan berawal dari Tahap Pra Tulis. Tahapan pra tulis merupakan tahapan awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini dilakukan pada tahap sebelum melakukan penulisan. Mulai dari tahapan judul atau topik yang akan di tulis. Penulis akan melakukan pertimbangan terhadap judul yang akan di pilih. Kedua melakukan pembuatan draf yang dimana draf sendiri di bentuk dalam bentuk tulisan kasar. Pada kegiatan menulis yang lebih di pertimbangkan adalah bagaimana mengutamakan isi tulisan dari pata tata tulisnya sehingga semua pikiran,gagasan,dapat di tuangkan kedalam tulisan. Ketiga tahap Revisi, Merevisi berarti memperbaiki dapat berupa menambah dan mengurangi ssesuatu tulisan. Mengubah tulisan berupa pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relavan, dan lain sebagainya. Keempat tahap penyuntingan, pada tahap penyuntingan penulis membaca kembali tulisan yang sudah di buat dalam draf tulisan dalam draf kasar masih memerlukan perubahan. Selama melakukan penyuntingan adalah memperbaiki kesalahan kelemahan dalam draf kasar melihat kembali ketetapan dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca dan kriteria penertiban [15].

Dalam penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa melibatkan beberapa aspek yaitu bagaimana Aspek kreativitas dalam mengembangkan sebuah cerita menggunakan model POE bagaimana pengaruh POE dalam menulis cerita yang baik dan benar kemudian dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar serta pesan yang akan disampaikan kepada penulis.

2.3. Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem simbol dalam bentuk bunyi yang dihasilkan dari suara manusia. Manusia sebagai makhluk manusia membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Keterampilan berbahasa setiap individu berbeda-beda dapat dibedakan dan diukur melalui banyaknya perbendaharaan kosakata. Kosakata yang dimiliki oleh setiap orang juga dapat dijadikan sebagai ukuran kadar pengetahuan, kecerdasan, dan pengalaman setiap orang [16].

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa Nasional di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah penutur dan pemakaiannya, dan juga bermacam-macam orang penuturnya mau tidak mau akan melahirkan banyak macam bahasa. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang lahir karena suatu keputusan dan perencanaan [17]. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa. Kaidah bahasa ini meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan paragraf dan kaidah kata penalaran. Jika kaidah ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata ditaati secara konsisten, pemakaian bahasa dikatakan yang benar.

Aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh badan pengembangan pembinaan bahasa BPPB kementerian pendidikan, riset, dan teknologi. Yang bagian-bagiannya adalah Ejaan, Tanda Baca, Kalimat, Kata, Singkatan, Penulis Nama, dan Sumber.

2.4. Hasil Pengaruh Strategi Predict Observe Explain (POE) Terhadap Menulis Cerita Anak Dalam Bahasa Indonesia Yang Benar

Pengaruh Strategi Predict Observe Explain (POE) sangat berpengaruh untuk anak dalam menulis cerita dalam menggunakan bahasa yang benar. Model pembelajaran POE adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Model pembelajaran POE ini akan berisi uraian yang menarik sehingga siswa tidak bosan untuk membacanya yang mengakibatkan kemampuan kognitif siswa jadi berkembang [18]. Diperkuat oleh [19] mengatakan bahwa model POE ini dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengetahuan alam siswa, memberikan informasi tentang kemampuan anak dalam belajar, mengkondisikan siswa untuk berdiskusi, memotivasi siswa untuk mengeksplorasi konsep yang dimiliki dan memampukan siswa dalam melakukan investigasi. [1] dalam penelitiannya frekuensi dari persentase nilai hasil keterampilan menulis cerita rakyat pada siswa kelas V Sd Inpres Bontobu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran POE yaitu murid yang mendapat nilai di atas 73 sebanyak 22 orang (95,65 %) dari jumlah sampel masih ada murid yang mendapat nilai di bawah 73 sebanyak 1 orang (4,34%) dari jumlah sampel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil keterampilan menulis cerita rakyat pada murid kelas V Sd di Inpres Bontobu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan Model POE sudah cukup memadai karena 22 siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, kemampuan murid yaitu mencapai (95,65 %) dan hanya 1 orang murid yang mendapat nilai di bawah 73 (4,34%). Maka dapat disimpulkan bahwa murid kelas V berjumlah 23 orang, yang memenuhi syarat KKM ada 22 murid dan yang belum memenuhi syarat ditetapkan 1 orang. Dan tidak hanya berdasarkan standar validitas hal ini juga didukung oleh berdasarkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran POE berhasil dikembangkan dengan hasil yang sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media dengan skor masing-masing 90,7% dan 93,4% dengan kategori sangat valid serta guru mata pelajaran dengan skor 96% dengan kategori sangat valid [20].

4. Simpulan

Pengaruh pembelajaran dan penggunaan pendekatan POE adalah mampu berbahasa dan menyusun cerita yang baik dan benar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analisis yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual. Penerapan pendekatan POE dapat

memberikan dampak positif terhadap anak dalam menulis cerita yang baik dan benar dalam berbahasa, terutama kemampuan dalam menulis cerita. Model poe ini sangat berdampak besar bagi anak terutama dalam kreatifitas anak dalam menulis cerita. poe adalah cara atau model dalam mendukung dan mengembangkan kreatifitas anak untuk meningkatkan mutu pengetahuan anak dalam menulis cerita sehingga menjadi suatu tulisan yang utuh yang bisa menghasilkan bahasa yang benar dalam cerita tulisan anak.

Pengaruh pembelajaran dan penggunaan pendekatan poe adalah mampu berbahasa dan menyusun cerita yang baik dan benar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analisis yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual. Penerapan pendekatan poe dapat memberikan dampak positif terhadap anak dalam menulis cerita yang baik dan benar dalam berbahasa, terutama kemampuan dalam menulis cerita. Model poe ini sangat berdampak besar bagi anak terutama dalam kreatifitas anak dalam menulis cerita. poe adalah cara atau model dalam mendukung dan mengembangkan kreatifitas anak untuk meningkatkan mutu pengetahuan anak dalam menulis cerita sehingga menjadi suatu tulisan yang utuh yang bisa menghasilkan bahasa yang benar dalam cerita tulisan anak.

Dengan demikian metode pembelajaran POE sangat berpengaruh bagi anak dalam memudahkan anak untuk menulis cerita dengan menggunakan bahasa yang benar. secara keseluruhan dan dapat memotivasi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam kemampuan anak untuk menulis cerita dengan mengembangkan banyak karya-karya yang akan di kembangkan oleh anak itu sendiri untuk memaksimalkan potensi dan kecerdasan anak

References

- [1] H. SUYUTI, "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVATION EXPLAIN (POE) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA RAKYAT MURID KELAS V SD INPRES BONTOLU'NE KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA," pp. 5–10, 2019.
- [2] A. Rosidah, W. D. Puspitasari, and A. F. Dewi, "Pentingnya Model Pembelajaran Poe (Predict , Observe , Explain) Dalam Pembelajaran Ipa," *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 03, pp. 166–169, 2021.
- [3] I. A. Muna, "Model Pembelajaran POE (Predict-Observe- Explain) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA," *J. Stud. Agama*, vol. 5, no. 1, pp. 73–91, 2017.
- [4] J. Caron and J. R. Markusen, "Model Poe merupakan model yang mampu membawa siswa pada pada peramalan suatu keadaan serta mengalami kejadian yang diramalkan itu sendiri secara langsung sehingga mampu menjelaskan sebuah keadaan dengan definitif manfaat pola pembelajaran ini sangat mampu," pp. 1–23, 2016.
- [5] R. Dezricha Fannie and Rohati, "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS POE (Predict, Observe, Explain) PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XII SMA," *J. Sainmatika*, vol. 8, no. 1, pp. 96–109, 2014.
- [6] N. P. E. Yupani, N. N. Garminah, and L. P. P. Mahadewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) Berbantuan Materi Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2013.
- [7] E. 2013. Bureau, "Aplikasi Prediksi Kebutuhan Bahan Baku Barang Cetakan Menggunakan Metode Arima Berbasis Web.," no. 55, pp. 6–26, 2019.
- [8] F. S. Fathonah, "Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 171–178, 2016.
- [9] H. Hasanah, "Teknik-teknik observasi," pp. 21–46.
- [10] Y. Wulandari, N. Kurniah, and D. D. Delrefi D., "KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KETERAMPILAN MENJELASKAN (Di TK Witri 2 Kota Bengkulu),"

- J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 49–53, 2019, doi: 10.33369/jip.3.1.49-53.
- [11] J. Juharti, S. Saleh, and R. Niswaty, “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep,” 2019.
- [12] Arifin, “Hakikat menulis puisi,” *Modul 1*, vol. 1, no. menulis, p. 20, 2019.
- [13] D. A. I. Mustafa and A. Efendi, “Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis cerita berbasis pendekatan proses bagi siswa SMP,” *LingTera*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.21831/lt.v3i1.8469.
- [14] E. Saputra, “Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia,” *J. Al-Irsyad*, vol. IV, no. 1, pp. 70–74, 2014.
- [15] K. Y., S. I.G.W, and A. L. D. S., “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please,” *Indones. Gend. Soc. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–17, 2021, doi: 10.23887/igsj.v2i1.39207.
- [16] W. W. A., “Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia,” *J. Keperawatan Malang*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: 10.36916/jkm.v1i1.45.
- [17] A. Puspitasari, “Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran,” *Tamaddun*, vol. 16, no. 2, pp. 81–87, 2017, doi: 10.33096/tamaddun.v16i2.55.
- [18] A. T. W. Sari and D. H. Alarifin, “Pengembangan Modul Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Materi Usaha Dan Energi Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif,” *J. Pendidik. Fis.*, vol. 4, no. 2, p. 124, 2016, doi: 10.24127/jpf.v4i2.531.
- [19] R. Widyaningrum, S. Sarwanto, and P. Karyanto, “Pengembangan Modul Berorientasi Poe (Predict, Observe, Explain) Berwawasan Lingkungan Padamateri Pencemaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Bioedukasi J. Pendidik. Biol.*, vol. 6, no. 1, p. 100, 2013, doi: 10.20961/bioedukasi-uns.v6i1.3920.
- [20] A. Y. U. A. Y. U. SYANIA, “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS POE (PREDICT, OBSERVE and EXPLAN) MATERI ARITMATIKA SOSIAL SISWA KELAS VII SMP ...,” 2021.